

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SISWA MELALUI MODEL INKUIRI DI MIS PARMİYATU WASSA'ADAH PERCUT SEI TUAN

Nirwana Anas¹, Nur Aisyah Fitri Lubis²

Abstract :This study aims to determine: (1) Student learning outcomes before applying Inquiry learning model on science subjects, (2) Student learning outcomes after applying Inquiry learning model on science subjects, (3) Improving the application of student learning outcomes after using learning model Inquiry on science subjects, Pesawat Sederhana topic in the fifth grade students of MIS Parmiyatu Wassa'adah. This research uses Classroom Action Research (CAR) with three cycles. The subjects of the study were students in the fifth grade students of MIS ParmiyatuWassa'adah 29 students. Based on the results of this study can be concluded that: (1) Student learning outcomes before applying Inquiry model on pre-action is there are 3 complete students and 26 other students who have not completed with the average grade is 48.97 with the percentage of completeness Learning is 10.34% (2) Students' learning outcomes after applying the Inquiry model in the first cycle, there are 14 complete students and 15 other students who have not finished with the average is 69.31 with the percentage of learning result completeness is 48.28%. In second cycle there are 20 complete students and 9 other students who have not finished with the average is 75.86 with the percentage of learning result completeness is 68.97%. In the third cycle there are 22 students and 7 other students have not completed with the average obtained is 83.10 with the percentage of learning result completeness is 75.86%. Thus it can be concluded that the application of Inquiry learning model can improve student learning outcomes in science subjects Pesawat sederhana topic in fifth grade of MIS Parmiyatu Wassa'adah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017.

Keywords: learning outcomes; science learning; model of inquiry

¹ Penulis adalah dosen di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

² Alumni Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Inquiry* pada mata pelajaran IPA, (2) Hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Inquiry* pada mata pelajaran IPA, (3) Peningkatan penerapan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Inquiry* pada mata pelajaran IPA, materi pesawat sederhana di kelas V MIS ParmiyatuWassa'adah. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tiga siklus. Subjek penelitian adalah siswa/i kelas VMIS ParmiyatuWassa'adah dengan jumlah siswa/i 29 siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Hasil belajar siswa sebelum menerapkan model *Inquiry* pada pratindakan adalah terdapat 3 orang siswa yang tuntas dan 26 orang siswa lainnya yang belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas adalah 48,97 dengan persentase ketuntasan hasil belajar adalah 10,34% (2) Hasil belajar siswa setelah menerapkan model *Inquiry* pada siklus I yaitu terdapat 14 orang siswa yang tuntas dan 15 orang siswa lainnya yang belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas adalah 69,31 dengan persentase ketuntasan hasil belajar adalah 48,28%. Pada siklus II terdapat 20 orang siswa yang tuntas dan 9 orang siswa lainnya yang belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas adalah 75,86 dengan persentase ketuntasan hasil belajar adalah 68,97%. Pada siklus III terdapat 22 orang siswa tuntas dan 7 orang siswa lainnya belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 83,10 dengan persentase ketuntasan hasil belajar adalah 75,86%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Pesawat Sederhana di kelas V MIS ParmiyatuWassa'adah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/ 2017.

Kata kunci: Hasil belajar, Pembelajaran IPA, Model Inkuiri

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang memberikan lingkungan edukatif agar peserta didik dapat berinteraksi dengan lingkungan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya. Kemampuan tersebut berupa kemampuan kognitif yakni kemampuan mengasah pengetahuan, kemampuan afektif yakni kemampuan mengasah kepekaan perasaan dan kemampuan psikomotorik adalah

keterampilan melakukan sesuatu. Proses pembelajaran yang terjadi saat ini, peserta didik hanya diarahkan untuk menghafal informasi, menjadikan peserta didik tidak untuk memahami tetapi hanya menghafal kumpulan informasi. Menghafal kumpulan informasi, tidak mengaktifkan proses belajar anak.

Melalui pendidikan seorang individu didorong untuk berpikir, menilai dan bertindak. Salah satu tujuan pendidikan adalah membantu anak dalam pembentukan dirinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dengan harapan dapat mengubah dan mengembangkan segala potensi, baik jasmani dan rohani (Bakar, 2009). Pendidikan terjadi melalui proses pembelajaran sehingga diharapkan proses pembelajaran yang terjadi di ruang kelas dapat mengaktifkan kognitif bahkan afektif dan psikomotorik siswa.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Ilmu pengetahuan alam dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses dan sikap ilmiah (Samatowa, 2010).

Observasi yang dilakukan di MIS Parmiyatu Wassa'adah ditemukan hasil belajar siswa rendah. Beberapa penyebab diduga strategi yang digunakan guru hanya bersifat konvensional. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah diselingi tanya jawab dan pemberian tugas. Penjelasan yang diperoleh siswa tidak jauh berbeda dengan materi yang ada di buku paket tanpa menggunakan media pembelajaran. Guru enggan melakukan praktik atau memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.

Model pembelajaran yang inovatif dan variatif diperlukan untuk menunjang ketercapaian dari tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diharapkan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mampu menarik perhatian siswa untuk ikut aktif mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran akan berusaha mengembangkan segala potensi

yang dimilikinya guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Siswa akan termotivasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan berpikir yang logis dan sistematis, sehingga suasana proses belajar mengajar menghasilkan siswa yang aktif, kreatif dan mandiri.

Menurut Moh Uzer Usman dalam Istarani (2012) model *Inquiry* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa, sedangkan menurut Sanjaya (2006) Inkuiri dapat mengembangkan proses berpikir sistematis, logis, kritis dan analitis dalam mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Berdasarkan pendapat ahli di atas Model pembelajaran *Inquiry* diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai ilmu pengetahuan dalam menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Model ini menuntut peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi suatu yang bermakna dalam kehidupan nyata.

B. Pembahasan

1. Hasil Belajar

Menurut Djamarah (2011), hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil belajar adalah segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuh. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Khadijah, 2013). Menurut Bloom dalam Nurmawati (2014) bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab, dan menilai), dan psikomotorik (hasil belajar yang terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi, dan koordinasi *neuromuscular*). Hasil belajar digunakan sebagai

ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan (Purwanto, 2009). Melalui hasil belajar diharapkan diperoleh informasi tentang keberhasilan siswa dalam proses belajar.

Belajar adalah sebuah proses kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Keadaan yang mengiringi kegiatan belajar jelas mempunyai andil bagi proses dan tujuan yang akan dicapai, selanjutnya disebut dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Berhasil tidaknya seorang dalam belajar tergantung pada banyak faktor, antara lain; faktor kesehatan, keadaan inteligensi dan bakat, keadaan minat dan motivasi, cara belajar siswa, keadaan keluarga dan sebagainya (Mardianto, 2009).

Menurut Slameto (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu, faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat, perhatian, sikap, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri siswa yaitu; 1) Keluarga; Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua dalam mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga; 2) Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi antara guru dan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung sekolah, metode belajar dan tugas rumah; 3) masyarakat; Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan dimana seorang anak berada di luar dari lingkungan keluarga dan sekolah. Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar ini mencakup tentang teman bermain dan kondisi lingkungan sekitar rumah yang dapat menunjang pengetahuan yang di dapat dari pengetahuan sekolah.

Berdasarkan kesimpulan bahwa perubahan tingkah laku yang diperoleh sebagai hasil dari belajar adalah sebagai berikut: 1) Perubahan yang terjadi secara sadar, bahwa individu yang menyadari dan merasakan telah terjadi adanya

perubahan pada dirinya; 2) Perubahan yang terjadi relative lama, perubahan yang terjadi akibat belajar atau hasil belajar.

2. IPA dan Pembelajaran IPA

IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam. Asih, dkk (2013) membagi IPA menjadi tiga istilah, yaitu: “ilmu”, “pengetahuan”, dan “alam”. Ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah, pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah, artinya diperoleh dengan metode ilmiah artinya pengetahuan yang disusun dalam satu sistem yang berasal dari pengamatan, studi dan pengalaman untuk menentukan hakekat dan prinsip tentang sesuatu yang sedang dipelajari. Sifat utama ilmu adalah rasional, artinya masuk akal, logis, atau dapat diterima akal sehat, dan objektif. Artinya, sesuai dengan objek, kenyataannya, dan sesuai dengan pengamatan. Sedangkan pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia seperti pengetahuan tentang agama, pendidikan, sosial dan alam semesta beserta isinya. Alam adalah segala yang ada di langit dan bumi.

Menurut Trianto, 2014 Ilmu Pengetahuan Alam dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu ilmu pengetahuan alam dipandang pula sebagai proses, sebagai produk dan sebagai prosedur. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam atau usaha manusia memahami alam semesta. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau di luar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran atau diseminasi pengetahuan. Sebagai prosedur dimaksudkan adalah metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu (riset pada umumnya) yang lazim disebut metode ilmiah (*scientific method*) sedangkan menurut Nash dalam Djumhana (2009) Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu cara atau metode untuk mengamati alam secara analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara

satu fenomena dengan fenomena lainnya, sehingga membentuk prespektif baru tentang obyek yang diamati.

Menurut Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP) tujuan pembelajaran IPA adalah untuk: 1). Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2). Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3). Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Ilmu Pengetahuan Alam, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, 4). Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan, 5). Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, 6). Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, 7). Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Salah satu materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI adalah pesawat sederhana. Pesawat sederhana merupakan alat-alat yang dibuat sangat praktis dan dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan cepat. Pesawat sederhana adalah alat mekanik yang dapat mengubah arah atau besaran dari suatu gaya. Secara umum, alat-alat ini bisa disebut sebagai mekanisme paling sederhana yang memanfaatkan keuntungan mekanik untuk menggandakan gaya. Jumlah gaya yang dibutuhkan untuk mencapai hal ini dapat dikurangi dengan menerapkan gaya yang lebih sedikit terhadap jarak yang lebih jauh. Peningkatan jarak akan mengurangi gaya yang dibutuhkan. Rasio antara gaya yang diberikan dengan gaya yang dihasilkan disebut keuntungan mekanik. Pesawat sederhana dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu: 1) Tuas atau pengungkit ; 2) Bidang miring; 3) Katrol dan 4) Roda berporos.

3. Pengertian Model Pembelajaran *Inquiry*

Model pembelajaran *Inquiry* merupakan fenomena yang lahir di abad ke-20 dan penggagas model *Inquiry* adalah John Dewey. Kata *Inquiry* sering juga dinamakan *heuriskin* yang berasal dari bahasa Yunani, yang memiliki arti saya menemukan. Model *Inquiry* berkaitan dengan aktivitas atau cara berpikir di mana seseorang melakukan pengkajian, pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu untuk memilih sejumlah peristiwa atau objek-objek yang selanjutnya disusun secara sistematis yang didasarkan atas pengalaman-pengalaman dalam memecahkan masalah.³

Model pembelajaran suatu cara untuk meminta siswa terlibat aktif dalam tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Model diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar agar mengkonstruksi pengetahuan belajar siswa (Ngalimun, 2014).

Model *Inquiry* adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri sehingga siswa akan memiliki keterampilan konseptual, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang sangat bermanfaat dalam masalah-masalah yang rumit di dalam kehidupannya (Nasution dkk, 2005). Selanjutnya menurut Ahmad *Inquiry* meliputi kegiatan-kegiatan mengobservasi, merumuskan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi buku dan sumber-sumber informasi lain secara kritis, merencanakan penyelidikan atau investigasi, *mereview* apa yang telah diketahui, melaksanakan percobaan atau eksperimen dengan menggunakan alat untuk memperoleh data, menganalisis dan menginterpretasi data, serta membuat prediksi dan mengomunikasikan hasilnya. Menerapkan model pembelajaran *inquiry* merupakan salah satu cara yang dapat dipilih guru untuk mengaktifkan kognitif siswa. Melalui model pembelajaran

³Salim, Haidir, (2012), *Strategi Pembelajaran (Suatu pendekatan bagaimana meningkatkan kegiatan belajar siswa secara transformatif)*, Medan: Perdana Publishing. h. 115.

inkuiri diharapkan akan menumbuhkan sikap ilmiah siswa sehingga pembelajaran akan terasa lebih bermakna.

Menurut Sanjaya (2006), langkah-langkah model pembelajaran *Inquiry* ini adalah: 1) Orientasi; 2) Merumuskan Masalah; 3) Merumuskan Hipotesis; 4) Mengumpulkan Data; 5) Menguji Hipotesis; dan 6) Merumuskan Kesimpulan.

4. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini melalui model pembelajaran *Inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi “Pesawat Sederhana” di kelas V MIS Parmiyatu Wassa’adah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017.

5. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis Penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2010). Menurut Hopkins Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah: “Suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran”.

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses penelitian pembelajaran yang dilakukan untuk mencari hasil belajar siswa, juga untuk meningkatkan mutu praktik pembelajaran, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan, mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas, serta meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.

Penelitian ini dilakukan di MIS Parmiyatu Wassa’adah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Sekolah ini berlokasi di Jalan Makmur No. 133 Pasar VIII Desa Sambirejo Timur Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan sebuah yayasan yang letaknya di ujung Desa Sambirejo Timur, lokasinya sangat strategis dan tidak bising dari kendaraan sehingga nyaman untuk belajar.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V-A MIS Parmiyatu Wassa’adah T.A 2016/2017. Dengan berjumlah 29 siswa yaitu 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2016/2017 mulai bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2017. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada jam mengajar sehingga tidak mengganggu pelajaran lainnya.

Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto, seperti diagram berikut ini:

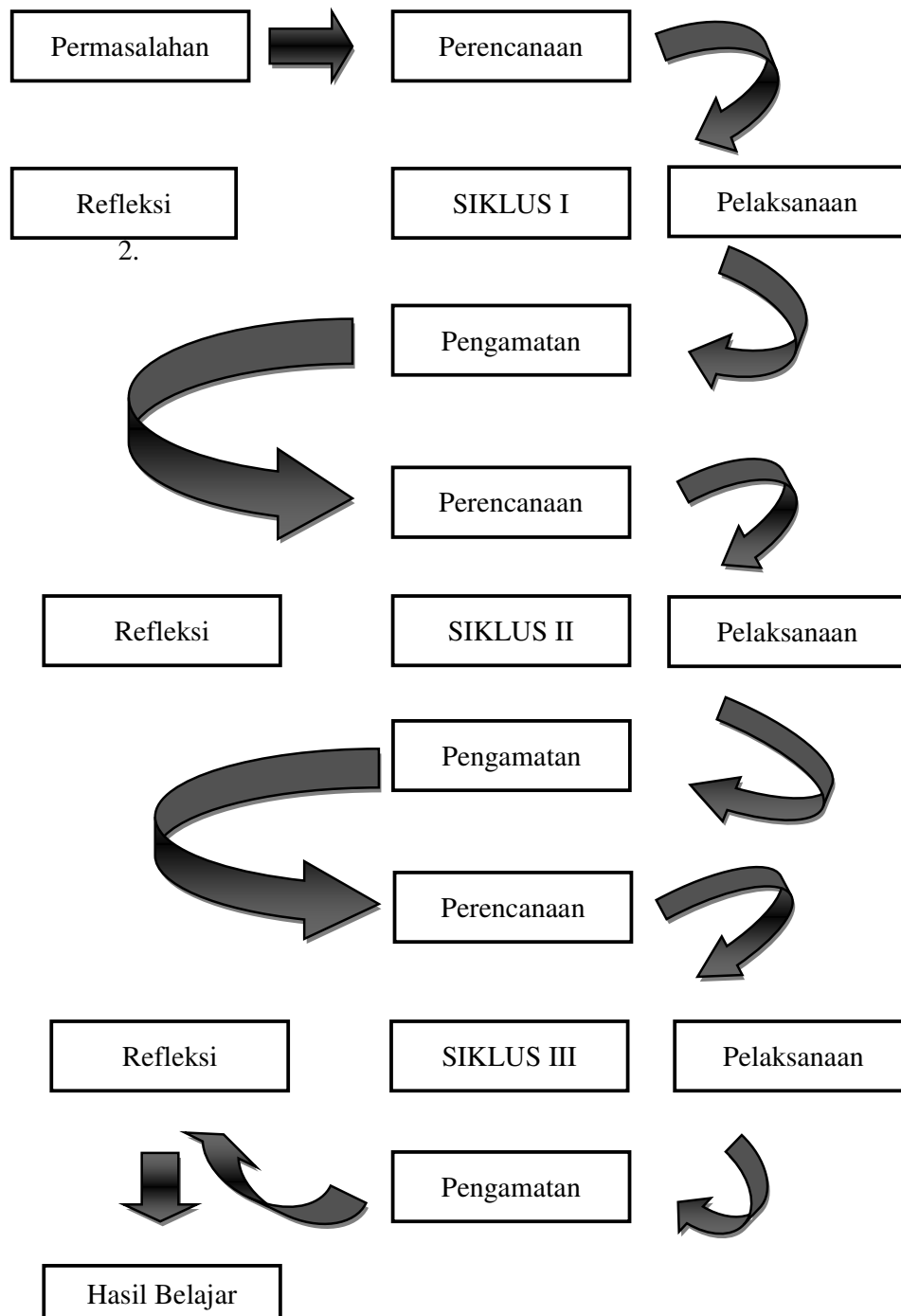


Diagram 1. Skema Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dan benar dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: tes, observasi, wawancara.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran dapat digunakan rumus:

$$NP = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Dimana NP : Nilai presentasi yang dicari

Kriteria :

$0\% \leq PPH < 75\%$ Siswa belum tuntas dalam belajar.

$75\% \leq PPH \leq 100\%$ Siswa sudah tuntas dalam belajar.

Secara individu siswa dikatakan sudah tuntas belajar apabila $PPH \geq 75$ tetapi jika hasil belajar siswa < 75 maka siswa belum tuntas dalam belajar (Purwanto, 2014).

Untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa secara klasikal (keseluruhan) dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentasi hasil tes

f = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah keseluruhan siswa

Dalam rumus tersebut, apabila ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 80%, maka keberhasilan belajar sudah tercapai, maka akan menjadi dasar untuk melanjutkan pelaksanaan tindakan selanjutnya.

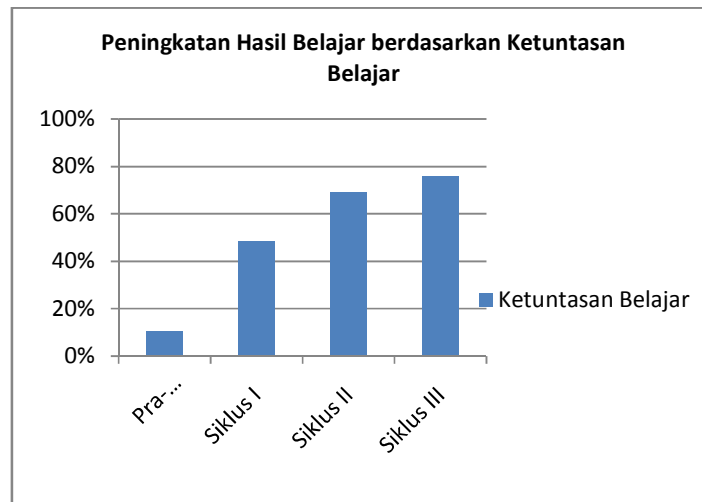
C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh peningkatan hasil belajar seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pratindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Kegiatan	Nilai Rata-rata kelas	Nilai Ketuntasan		Persentase Ketuntasan
			Tuntas	Belum Tuntas	
1	Pratindakan (Tes Awal)	48,97	3	26	10,34%
2	Tes Siklus I	69,31	14	15	48,28%
3	Tes Siklus II	75,86	20	9	68,97%
4	Tes Siklus III	83,10	22	7	75,86%

Peningkatan hasil belajar siswa dari pratindakan, siklus I, siklus II sampai ke siklus III dapat digambarkan pada grafik berikut ini:



Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pratindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Grafik diatas menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry* yang dilaksanakan oleh peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi pesawat sederhana di kelas V Parmiyatu Wassa'adahKec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Tes awal pratindakan dari 29 orang siswa terdapat 3 orang siswa yang

telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dan 26 orang siswa belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan hasil presentase adalah 10,34%.

Hasil belajar siswa siklus I yang telah dilaksanakan, dari 29 orang siswa terdapat 14 orang siswa yang sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar dan 15 orang siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan hasil presentase adalah 48,28%. Berdasarkan hasil belajar siswa siklus II yang telah dilaksanakan, dari 29 orang siswa terdapat 20 orang siswa yang sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar dan 9 orang siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan hasil presentase adalah 68,97%. Berdasarkan hasil belajar siswa siklus III yang telah dilaksanakan, dari 29 orang siswa terdapat 22 orang siswa yang sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar dan 7 orang siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan hasil presentase adalah 75,86%. Setelah siklus III dilaksanakan maka tercapailah ketuntasan belajar klasikal dan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis sesuai dengan Nina Hasanah (2012) dengan judul: “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi perubahan energi listrik melalui metode inkuiri di MIN Sei Mati Medan Labuhan”. Hasil pembelajaran mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode inkuiri sebanyak dua siklus. Utari Nur Wulandari (2013) dengan judul penelitian “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi cahaya melalui metode *inkuiri* pada siswa kelas V di MIS Nurul Falaq Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan setelah penerapan metode inkuiri pada materi cahaya dari dua siklus penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Bakar, Rosdiana. 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Printis.
- Ananda, Rusdi, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: CitaPustaka Media.
- Arikunto. Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Bahri Djamarah Syaiful. 2011. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Basri Hasan, 2015. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- B. Uno Hamzah. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djumhana Nana. 2009. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Gulo W. 2008. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo
- Haidir, Salim. 2012. *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*. Medan: Perdana Publishing.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Khadijah. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Kunandar, 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Madya, Suwarsih. 2007. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Mudjiono. 2013 (et al). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nasution Irwan, Syafaruddin. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quatum Teaching.
- Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: CitaPustaka Media.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo Cet 3.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Ngalim, 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rianto Yatim, 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Ritonga Asnil Aidah, Irwan. 2013. *Tafsir Tarbawi*. Medan: Perdana Mulya Sarana
- Sabri Ahmad, 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Sanjaya Wina 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya W. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. II. Jakarta: Kencana.
- Shoimin Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syafaruddin. 2013. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang Republik Indonesia*. 2010. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usiono. 2012. *Aliran-aliran Filsafat Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- <https://tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-ilmu-pengetahuan-alamsdmi.com> diakses pada 16 januari 2017.